



**DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
TERHADAP AKHLAK ANAK PENGGUNA GADGET
DI KELURAHAN WEK III PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH
TIYA WIDYASTUTI LUBIS
NIM. 16 301 00002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
TERHADAP AKHLAK ANAK PENGGUNA GADGET
DI LINGKUNGAN WEK III PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

**TIYA WIDYASTUTI LUBIS
NIM. 16 301 00002**

PEMBIMBING I

*- Acc Skripsi
12/01/2023*

**Drp. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 19680811199031002**

PEMBIMBING II

*ACC Skripsi
11/01/2023*

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Tiya Widyastuti Lubis**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Tiya Widyastuti Lubis dengan judul **“Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP 196806111999031002

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP 198807092015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 website uin syahada. ac.id

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Tiya Widyastuti Lubis

NIM : 16 301 00002

Fakultas/Prodi : FDIK/KPI

Judul Skripsi : Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2023



g menyatakan

Tiya Widyastuti Lubis
NIM. 16 301 00002



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiya Widyastuti Lubis
Nim : 16 301 00002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Komunikasi Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan”**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal, Februari 2023

Yang Menyatakan,

Tiya Widyastuti Lubis
NIM. 16 301 00002

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiya Widyastuti Lubis
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 12 April 1998
NIM : 1630100002
Fak/Jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Tiya Widyastuti Lubis
NIM. 1630100002




DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : TIYA WIDYASTUTI LUBIS
NIM : 1630100002
FAKULTAS/PRODI : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam
JUDUL SKRIPSI : Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan

Ketua,

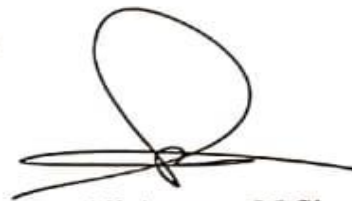

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris,



Ali Amran, M.Si.
NIP 197601132009011005

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003


Ali Amran, M.Si.
NIP 197601132009011005


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP 196806111999031002


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84
Predikat : Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Nomor: 196 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

Judul Skripsi : **DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK PENGGUNA GADGET DI KELURAHAN WEK III PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **TIYA WIDYASTUTI LUBIS**
NIM : **16 301 00002**
Program Studi : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 Februari 2023

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Tiya Widyastuti Lubis

NIM : 16 301 00002

Judul Skripsi : Dampak Komunikasi Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain untuk berinteraksi, komunikasi juga digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi dan alat untuk membujuk orang lain. Komunikasi yang dilakukan terus-menerus oleh orangtua kepada anak dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang secara spontan dilakukan anak sehingga bisa menciptakan terbentuknya karakter yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana komunikasi antara orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget dan kondisi akhlak anak yang menimbulkan tingkah laku tercela serta dampak komunikasi orangtua kepada akhlak anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget dan mengetahui kondisi akhlak anak serta dampak komunikasi orangtua kepada akhlak anak.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 10 orangtua dan 10 anak sebagai informan. Tambahan lainnya dari Kepala Lingkungan Wek III Padangsidempuan dan 5 masyarakat.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, 4 orang anak yang tetap terjalin komunikasinya antara orangtua dan anaknya dikarenakan kemampuan orangtua dalam berkomunikasi, mengontrol dan mengarahkan anaknya, baik ketika bermain di lingkungan sekitar, maupun ketika bermain handphone. Sedangkan, 6 informan lainnya, komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya tidak terjalin baik dikarenakan kesibukan orangtua sehingga menimbulkan akhlak tercela seperti berkata kotor, acuh dan tidak mendengarkan perkataan orangtua. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan orangtua kepada anak terjalin baik. Sebaliknya, komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak tidak terjalin baik dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan. *Kedua*, Kondisi akhlak anak ada yang bertingkah laku tercela seperti berkata “ah”, acuh ketika dipanggil. *Ketiga*, Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya berdampak positif dan negatif.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, akhlak anak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta Bapak Dr. Erawadi, MAg., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Serta Bapak Dr, Anas Habibi Ritonga, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis, M,Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom, selaku ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan seluruh bapak dan ibu Civitas Akademik Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA Selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II Yang Telah Banyak Membantu Penulis saat Menjalani Kuliah Dan Menyusun Skripdi ini.
5. Bapak Yusril Fahmi, S. Ag, S,S.,M.Hum., Selaku Kepala Perpestukaan Uin Syekh Ali Hasan Amad Addary Padangsidempuan Yang Telah Memberikan Izin Dan Layanan Perpustakaan Yang Diperlukan Selama Penyusun Skripsi Ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada ayahanda Amir Hakim Lubis yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.dan yang paling istimewa kepada ibunda Masliana Hasibuan adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul kharimah. Dan terima kasih kepada saudara-saudari saya Desi Sri Haryati Lubis S.Pd, Suami tercinta Nopen Pasaribu, Abang ipar Halomoan Pane, Mertua Engsar Siregar, Khoirul Gunawan Lubis, Rahmad Hidayah Lubis, anakku tercinta Ali Al Faruq Pasaribu dan Bilqis Al Maira Pane yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan terima kasih atas kerjasamanya.

9. Keluarga besar KPI nim 16 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan Sahabat yang mendukung penulis, Rusdi Hasibuan Adm.Kes, Khairi Sahbana Hasibuan, S.Sos. Rizkiah Rani, S.Sos, Raja Sahrina S.Sos, Putri Nisra Siregar S.E, Elma Ariska Sitompul, S.H, Ayu Elistiar S.H, Raja Jainal Abiding S.E, Wahyuni Dalimunte S.Sos. Iiril Anwar Hutasuhut, Tullah Rambe. peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Februari 2023
Peneliti,

Tiya Widyastuti Lubis
NIM. 1630100002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
2. Proses Komunikasi Interpersonal	11
3. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	13
4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal.....	14
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	15
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	16
7. Komunikasi Orangtua dan Anak.....	17
8. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal.....	18
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal.....	20
B. Akhlak.....	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Jenis-jenis Akhlak.....	21
3. Pembentukan Akhlak.....	23
4. Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembinaan Akhlak.....	23
5. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak.....	25
C. Gadget	26
1. Pengertian Gadget.....	26
2. Fungsi Gadget.....	27
3. Intensitas Pemakaian Gadget pada Anak-anak.....	28
4. Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak	30
a. Dampak Positif.....	30
b. Dampak Negatif	31
D. Kajian Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Penduduk Keadaan Berdasarkan Kelompok Umur.....	43
3. Penduduk Keadaan Berdasarkan Agama.....	44
4. Penduduk Keadaan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
5. Sarana Pendidikan Penduduk.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak.....	45
2. Kondisi Akhlak Anak Pengguna Gadget.....	58
3. Analisis Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi berasal dari kata *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang di dalam bahasa Inggris menjadi *communion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan dan komunikasi. Berdasarkan berbagai kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, maka secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima.¹

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya ada dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid dan sebagainya.²

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan,

¹ Hasrullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Persada, 2016), hlm. 20.

² Mulyana, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa ,2015), hlm. 73.

pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.³

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya akhlak anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah SWT. melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴

Menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya *Parent Effectiveness Training* yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa apabila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau mendengar pendapat orang lain, dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.⁵

Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua, karena keduanya merupakan suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. didalam al-Quran Surah at-Tahrim ayat ke-6, yang artinya:

³ Dedy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 14.

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

⁵ Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, Cet. II, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 57.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁶

Maksud ayat di atas yaitu Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan sesuatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya kepada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.⁷

Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif di mana komunikasi tersebut

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 312.

⁷ Arifin. M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 80.

akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Namun dalam hal ini banyak orang tua merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali sulit diajak berkomunikasi ketika anak-anak mereka sedang menggunakan gadget. Hal ini dikarenakan anak-anak mereka hidup pada masa yang serba canggih, banyak informasi dari belahan dunia manapun bisa diakses dengan mudah hanya dengan alat atau barang elektronik yang mempunyai fungsi khusus. Sangat menguntungkan apabila dapat melakukan aktivitas seperti browsing atau berkomunikasi di dunia maya hanya dengan sebuah perangkat canggih yang bisa dengan mudah kita operasikan. Perangkat gadget juga sudah menjamur di lingkungan kita bahkan pengguna usia anak-anak pun sudah bisa mengaksesnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Wek III Padangsidempuan, yaitu: Bahwa komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak terbatas dan terhalang oleh kesibukan orangtua. Hal tersebut disebabkan orangtua sibuk dengan pekerjaannya. Kegiatan komunikasi akan berlangsung selama anak makan pagi, salam tangan kedua orangtua dan ketika berangkat ke sekolah. Lain halnya dengan siang hari, anak-anak akan bermain bersama teman-temannya dan pulang ke rumah hanya mengganti pakaian, selepas itu langsung bermain. Ketika malam hari anak hanya belajar sedikit, bermain game, dan akan ketiduran karna lelah bermain, sehingga waktu yang dibutuhkan orangtua untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya akan

⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

berkurang. Selain itu, karna kesibukan orangtua, pergaulan sang anak yang tidak terkontrol dengan teman-temannya kerap membuat sang anak berkata kasar seperti berkata “ah” kepada orangtuanya, membentak karna diganggu ketika bermain game dan acuh ketika dipanggil untuk mengambil sesuatu yang diperintahkan.⁹

Berdasarkan paparan dan fenomena di atas, penulis tertarik mengkaji lebih mendalam serta memahami bagaimana dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Kampung Teleng Padangsidimpuan. Sehingga pada penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak (6-10). Penulis memberi judul penelitian ini **“Dampak Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan”**.

B. Rumusan masalah

Bardasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kondisi akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan?
3. Apa dampak komunikasi orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan?

⁹ Observasi, di Lingkungan Wek III Padangsidimpuan Rabu 28 Desember 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Komunikasi interpersonal orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.
2. Kondisi akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.
3. Dampak komunikasi orangtua dengan akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana komunikasi orangtua terhadap anak pengguna gadget, bagaimana akhlak anak pengguna gadget serta dampak komunikasi orangtua terhadap anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi Orangtua yang ada di Kota Padangsidempuan khususnya di

Kelurahan Wek III dalam menerapkan komunikasi untuk membina anak - anaknya

- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh komunikasi orangtua dengan anak pengguna gadget aktif.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, peneliti memberikan batasan-batasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun pembatasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dengan makhluk sekelilingnya.¹⁰ Akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku tercela yang ditampilkan anak. Tingkah laku tercela yang dimaksud adalah tidak mendengarkan perkataan orang tua seperti berkata “ah”, membentak karna diganggu ketika bermain game dan acuh ketika dipanggil untuk mengambil sesuatu yang diperintahkan. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terbentuknya sifat terpuji pada diri anak.
2. Anak adalah mahluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung

¹⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2017), hlm. 4

dari orangtuanya usia (6-10) tahun yang tinggal di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.

3. Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna.¹¹ Gadget yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa Handphone atau Smartphone yang digunakan oleh anak-anak berusia 6-10 tahun di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori meliputi kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian meliputi temuan umum dan temuan khusus.

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

¹¹ <http://Definisi Gadget>, diakses pada hari Selasa, 17 Mei 2022, pkl. 11.00 WIB

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Keseimbangan (Balance Theory). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider dan Theodore Newcomb pada tahun 1949. Asumsi dasar teori ini adalah orang akan berusaha mengurangi tekanan-tekanan dalam proses interaksi dengan melakukan langkah-langkah persuasi atau membujuk orang lain. Komunikasi pada dasarnya adalah proses menjaga dan memelihara keseimbangan hubungan, tanpa adanya keseimbangan ini, interaksi akan mengalami kemacetan dan kegagalan. Keseimbangan dapat juga dimaknai sebagai proses penyesuaian diri terhadap lawan bicara dengan memahami situasi, kondisi, karakter lawan bicara.¹²

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Joseph A.Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.¹³ Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara

¹² Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 87.

¹³ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya,1986), hlm. 60.

tatap muka.¹⁴ Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun secara keluarga.¹⁵

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya, suami dan istri, komunikasi dengan tetangga, komunikasi antara murid dan guru, dokter dengan pasiennya dan sebagainya.¹⁶ Demikian, komunikasi interpersonal penting untuk hubungan yang baik dalam suatu keluarga, lingkungan dan lainnya.

Setiap anak yang tumbuh dan berkembang, sebelum ia mengalami proses pendidikan, sejatinya berasal dari rumah tempat ia menjalani hari-harinya bersama keluarga. Karena itulah, orangtua memegang peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak. Orangtua yang memiliki bekal dalam mendidik anak akan sadar tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini bahkan sejak anak masih berada didalam rahim seorang ibu. Anak tumbuh kembang membentuk karakter dan kebiasaan dengan melihat suatu keturunan dari orangtua, mulai dari tingkah laku, makan dan minuman yang haram atau halal, lingkungan dan kebiasaan. Dengan karakter yang terbentuk, demikianlah akan terjadi suatu emosi senang, marah, sedih dan gembira.

³ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 32.

¹⁵ Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004) hlm. 13.

¹⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm.217.

Selain di rumah, orangtua kedua dalam mendidik seorang anak dalam dunia pendidikan yaitu guru. Peran guru menjadi pendidik kedua anak kita sangat penting, hal ini dikarenakan melibatkan dunia pendidikan yang menciptakan generasi-generasi penerus bangsa dan negara kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini sangat efektif karena dapat langsung diketahui respon dari komunikan. Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan , terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara garis besar di klarifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Onong Uchjana menjelaskan bahwa proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang itu berupa isyarat, bahasa, gambar, warna dan sebagainya secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.¹⁷ Proses Komunikasi Sekunder adalah

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV.Remaja Rosda Karya,

proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁸

Proses - proses komunikasi interpersonal inilah yang akan digunakan sebagai media untuk melakukan percakapan dalam interaksi yang dilakukan orang tua dengan anak. Hal tersebut akan menunjang adanya proses komunikasi yang efektif dengan menggunakan media-media tersebut yakni lambang dan simbol.

Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi di atas, maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk proses komunikasi primer, karena komunikasi interpersonal berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Dalam komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan juga harus dijaga dengan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi tergantung pada hubungan yang baik diantara mereka. Menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua tahap hubungan, tahap *pertama* disebut “tahap pengenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik, sikap yang baik. Tahap *kedua* yaitu “peneguhan hubungan, ada empat faktor penting dalam memelihara hubungan yaitu: faktor keakraban pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang, faktor control (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor ketetapan respon yang merupakan pemberian respon sesuai dengan

1986), hlm. 11.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 16.

stimulus yang diterima, faktor keserasian susana emosioal ketika berlangsungnya komunikasi”.¹⁹

Menurut david Berlo dalam *The Proses Of Communication* menekankan bahwa diantara komunikator dengan komunikan harus terdapat hubungan *interdependensi*.²⁰ Interdependensi adalah “kedua belah pihak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi”. Oleh sebab itu, orang tua dalam berkomunikasi tidak boleh melihat pada kepentingannya sendiri tetapi juga harus melihat pada kepentingan dan kebutuhan anaknya dengan memperhatikan kepentingan dan pendapatnya serta menciptakan hubungan yang akrab.

3. Unsur – unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan lancar apabila terdapat unsur – unsur atau persyaratan tertentu. Menurut Harold Laswell, ada lima yang merupakan unsur komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan
2. Pesan merupakan suatu pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain.
3. Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan.
4. Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator.

¹⁹ *Ibid*, hlm.126.

²⁰ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Peaktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1974), hlm.95.

5. Efek merupakan dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh kepada komunikan.²¹

Komponen-komponen komunikasi interpersonal ini dapat terjadi di kehidupan sehari-hari. Baik itu formal atau tidak formal, secara kebetulan atau spontan. Komunikasi interpersonal memang sudah menjadi alat untuk interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih hingga adanya efek dan beberapa umpan balik.

4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

- a. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.²²

²¹ Hafied Cangara, *Op. Cit*, hlm. 28.

²² Hafied Cangara, *Op.Cit*, hlm. 36-37.

b. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.²³

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.

Johnson menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapamanfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- a) Membantu perkembangan intelektual dan sosial.

²³ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 62-63.

- b) Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
- c) Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi disekeliling.
- d) Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain²⁴

Komunikasi interpersonal yang melibatkan beberapa orang yang memiliki fungsi ini tersebut juga akan menjadikan hubungan yang baik antara sesama makhluk sosial lainnya.

6. Tujuan Komunikasi Interpersonal

a. Menemukan Diri Sendiri

Tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang kita pelajari dalam pertemuan interpersonal.

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

²⁴ Marisson, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 284.

7. Komunikasi Orangtua dan Anak

Menurut Chen, kualitas hubungan orangtua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan diri (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen mendasar dalam hubungan orangtua dan anak yang dapat membuat anaknya merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Anak memiliki rasa percaya dan menikmati kesertaan mereka dalam aktivitas bersama orangtua. Kehangatan memberi konteks bagi afeksi positif yang akan meningkatkan mood untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain.²⁵

Menurut Hinde, relasi orang tua dan anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:

- a) Interaksi. Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.
- b) Kontribusi mutual. Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Pada Keluarga*, Jakarta, Kencana, 2012, hlm. 8.

- c) Keunikan. Setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, karenanya tidak dapat ditirukan dengan orangtua dan anak yang lain.
- d) Pengharapan masa lalu. Interaksi orang tua dan anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orangtuanya.
- e) Antisipasi masa depan. Karena relasi orang tua dan anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.²⁶

Komunikasi dalam keluarga dapat membuat anak merasakan kepercayaan dan juga kehangatan. Komunikasi yang baik akan tercipta pola asuh yang baik. keberhasilan dalam mendidik anak apabila anak dididik dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, di didik, dibimbing dan diasuh dengan baik.

8. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Pace, bentuk komunikasi interpersonal yaitu:

a. Percakapan

Percakapan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam percakapan biasanya

²⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Pada Keluarga*, hlm. 9.

seseorang akan berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan. Masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi berupa percakapan nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian (mutual understanding) dan empati.²⁷ Percakapan biasanya berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal.

b. Interaksi Intim Atau Dialog

Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga, dan orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal. Misalnya, hubungan yang terlibat di antara kedua orang teman baik dalam organisasi, yang mempunyai interaksi personal mungkin di luar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

c. Wawancara Atau Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dan mempertimbangkan sesuatu. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam wawancara ini terdapat percakapan tanya jawab dimana

²⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

akan ada satu orang yang lebih dominan pada posisi bertanya dan pihak lain pada posisi menjawab.²⁸

9 . Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang dimaksudkan komunikator dapat diterima oleh komunikan. Adapun beberapa faktor yang mendukung terjadinya komunikasi interpersonal menurut Effendi yaitu:

- a. Adanya sikap percaya dari dua belah pihak.
- b. Adanya sikap terbuka.
- c. Adanya sikap suportif.
- d. Komunikan memahami pesan yang disampaikan komunikator.²⁹

Selain adanya faktor pendukung, tentu ada beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi. Faktor-faktor tersebut menurut Phil Astrid.S. Susanto yaitu:

- a. Perbedaan dalam status, pengalaman, dan tugas.
- b. Kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pihak lain.
- c. Kenginan untuk membantah dan menolak daripada mengerti.³⁰

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), 160.

²⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 40.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, watak. Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti.”Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio yang disebut karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut *behavior*”.³¹ Menurut Ibn Maskawih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.”³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Serta jika beberapa defenisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah

³⁰ Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 90.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), hlm. 364.

³² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiah, 1985, hlm. 25.

biasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya.

Menurut Yunahar Ilyas membagi pembahasan sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- c. Akhlak dalam keluarga.
- d. Akhlak pribadi.
- e. Akhlak bermasyarakat.

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan di akhirat.³³

2. Jenis-jenis Akhlak

Ulama Akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis:

- a. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaaqul Mahmuudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- b. Akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlaaqul Madzmuumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

³³ Wahyudin, *Akidah Akhlak, Op. Cit.*, hlm. 50.

Diantara contoh-contoh akhlak baik atau akhlak terpuji (Akhlaqul Mahmudah) antara lain:

- 1) Akhlak Manusia Terhadap Allah
- 2) Akhlak Kepada Manusia
- 3) Akhlak terhadap alam semesta.³⁴

Adapun contoh-contoh akhlak buruk atau tercela (Akhlaqul Madzmuumah) yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela diantaranya:

- 1) Dunia dan isinya.
- 2) Manusia
- 3) Setan (iblis).
- 4) Nafsu.³⁵

3. Pembentukan Akhlak

Dalam proses terbentuknya akhlak, ada beberapa cara yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut:

- a. Dimulai dari diri sendiri
- b. Dimulai dari dalam keluarga

4. Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Akhlak dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

³⁵ *Ibid*, hlm. 35.

mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.³⁶

Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau orang lain terpengaruh oleh orangtua, juga mengungkapkan emosi, marah, gembira, sedih dan sebagainya dipelajari pula dari orang tuanya.³⁷

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya banyak tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan, sosial), maka anak akan sayang, menghargai dan menghormati orangtuanya.³⁸

Untuk itu orang tua harus dapat menimbulkan dan menerapkan sistem komunikasi dengan anak atau komunikasi dengan keluarga yang baik dan harmonis. Orangtua harus peduli dengan minat anak untuk belajar, yaitu dengan memotivasi anak serta membimbingnya untuk lebih berminat dalam belajar, dalam hal ini termasuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak.³⁹

Menurut Dja'far Siddik, pendidikan akhlak bisa dilakukan sungguh-sungguh secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Pendidikan agama akan sangat membantu para guru ilmu, walaupun tak secara implisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan

³⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 82.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

³⁸ *Ibid.* hlm. 85.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.⁴⁰

5. Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak

Keluarga mempunyai fungsi menanamkan sifat cinta mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional, dan sosial sebab keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seseorang individu.

Sekarang ini banyak orangtua yang lebih mengutamakan pekerjaannya seperti kerja lembur malam, sibuk dengan bisnis, sibuk seharian untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Namun apa yang dilakukan orangtua tentunya tidak harus melupakan kewajibannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Pembentukan jiwa agama dan akhlak terpuji berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang mulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

Menurut Islam anak bagi orangtua merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah SWT. .Anak menempati posisi yang sangat bernilai yang dapat menjadi hiasan yang baik dalam rumah tangga. Anak merupakan titipan dari Allah yang harus dipelihara, dididik dan dibimbing. Allah berfirman dalam surah Al-Anfal: 28 sebagai berikut:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ وَأَوْلَادُكُمُ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

⁴⁰ Dja'far Siddik *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 84.

Artinya: “Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

Berdasarkan kutipan ayat di atas bahwa anak itu merupakan ujian bagi setiap orangtua. Anak itu titipan dari Allah yang tidak boleh disia-siakan oleh orangtuanya. Orangtua berkewajiban mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki sifat-sifat akhlakul karimah. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga harus terjalin untuk membentuk akhlak yang baik.

C. Gadget

1. Pengertian Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone seperti Iphone dan Blackberry. Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan pengertian gadget pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga dianggap sebagai gadget.⁴¹

Definisi gadget sebagai objek baru baik berupa sebuah barang ataupun alat baru sering menjadi ungkapan dalam menunjukkan sebuah alat/barang yang baru di ciptakan dan diluncurkan.

⁴¹ Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014), hlm.106.

Kata gadget sendiri telah banyak menjadi sebuah kata kontroversi di berbagai media dan pernah juga dibahas oleh berbagai ahlinya asal muasal kata tersebut tetapi hasil yang didapatkan adalah saling tindih menindih yang membuat makna gadget semakin pudar. Sekarang orang lebih mengenal definisi gadget dengan teknologi terbaru yang telah diciptakan dengan kemampuan cerdas yang berfungsi memiliki faktor kegunaan. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game, dan lainnya.⁴²

Jadi menurut peneliti dari pernyataan diatas gadget adalah merupakan alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu gadget juga merupakan sebuah obyek (alat atau barang elektronik) teknologi besar yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru dengan dilengkapi fitur fitur canggih yang terhubung dengan internet.

2. Fungsi Gadget

a. Untuk mengakses Internet

Internet merupakan salah satu fitur terkenal dan paling banyak digunakan pada gadget, karena dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang dapat menambah wawasan kita, memperlancar komunikasi seperti mengirimkan pesan kepada seseorang yang tidak berada di dekat kita, selain itu juga kita dapat

⁴² Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*". (Raja Grafindo : Persada, Cet. II, Jakarta, 2004), hlm. 24.

mengerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak hal lainnya yang dapat kita peroleh dari internet.

b. Mengakses Informasi

Bukan gadget namanya jika tidak bisa memberikan suatu informasi kepada anda sebagai pemilikinya. Informasi tersebut bisa mempermudah anda untuk melakukan suatu aktivitas. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.

c. Wawasan Bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat gadget dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengusung wawasan anda dapat bertambah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus bijak dalam menggunakan gadget, harus paham waktu dan jangan sampai terlalu berlebihan menggunakannya, bukannya berdampak positif malah dapat berdampak negatif bagi kesehatan.⁴³

3 . Intensitas Pemakaian Gadget Pada Anak-anak

Intensitas pengguna gadget dapat dilihat dari seberapa seringnya anak menggunakan gadget dalam satu hari atau jika dilihat dari setiap minggunya berdasarkan dari beberapa harinya dalam seminggu seorang anak menggunakan gadget. Intensitas penggunaan gadget yang terlalu

⁴³ *Ibid.* hlm. 50.

sering dalam sehari atau seminggu pasti akan mengarah pada kehidupan anak yang cenderung hanya mempedulikan gadgetnya saja ketimbang dengan bermain diluar rumah.⁴⁴

Penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan kurang 30 menit/hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian. Selain itu intensitas penggunaan gadget yang tergolong tinggi pada anak-anak adalah lebih dari 45 menit dalam sekali pemakaian perharinya dan lebih dari 3 kali penggunaan gadget.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa pengguna gadget memang harus memiliki batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam pemakaian gadget untuk menghindari tingkat kecanduan anak dalam menggunakan gadget. Bentuk penggunaan gadget pada anak dapat diklasifikasikan pada tingkatan tinggi, sedang, rendah.

Kategori rendah apabila penggunaan gadget hanya saat waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Kategori sedang adalah jika pemakaian sekitar 40-60 menit dalam sekali pemakaian dan dengan pemakaian 2-3 kali perharinya. Namun apabila penggunaan gadget memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit per hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian, maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan gadget yang tinggi, untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan gadget, karena pemakaian

⁴⁴ Hurlock, E.B., "*Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan, edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 54.

gadget yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu dapat menimbulkan dampak buruk kecanduan gadget sejak dini.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh The Asian Parent Insight pada November 2014, sebanyak 98% dari 2.714 orangtua di Asia Tenggara yang mengikuti penelitian ini mengizinkan anaknya untuk mengakses teknologi berupa, komputer, handphone atau *tablet*. Penelitian ini dilakukan pada 2.714 orangtua di Asia Tenggara yang mempunyai anak berusia 3-8 tahun. Para orangtua ini berasal dari Malaysia, Filipina, Singapura, Indonesia dan Thailand.⁴⁶

Dari hasil survey tersebut kebanyakan orangtua memperbolehkan anaknya bermain *gadget* untuk tujuan edukasi. Namun kenyataanya menurut hasil survey sebagian besar putra-putri mereka menggunakan gadget / tablet tersebut untuk tujuan hiburan seperti game.⁴⁷

4. Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak

a. Dampak Positif

1) Mempermudah komunikasi

Dalam hal ini gadget dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam gadget kita.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴⁶ <http://skala.penggunaan.gadget.di.indonesia>(diakses pada 28 November 2022, pukul 10.00 WIB).

⁴⁷ <http://skala.penggunaan.gadget.di.indonesia>(diakses pada 28 November 2022, pukul 10.00 WIB).

2) Menambah Pengetahuan

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam gadget.

3) Menambah Teman

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gadget.

4) Memperluas Jaringan Persahabatan

Gadget dapat memperluas jaringan persahabatan karena dapat dengan mudah dan dapat bergabung ke sosial media.

5) Melatih Kreativitas Anak

Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Banyak anak yang kategori ADHD diuntungkan oleh permainan dengan tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi. ADHD adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* yang merupakan gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan.⁴⁸

b. Dampak negatif

- 1) Merusak mata.
- 2) Mengubah postur tubuh.

⁴⁸ Nanang Sahriana, *Jurnal Smart PAUD Vol., 2, No. 1 Januari 2019*, hlm. 17.

- 3) Kulit wajah kendur.
- 4) Rawan terhadap tindakan.
- 5) Dapat mempengaruhi perilaku anak.
- 6) Mengganggu pendengaran.
- 7) Mengganggu saat istirahat.⁴⁹

D. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang peneliti ambil dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya oleh Thalita Dewi Pangkerego pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitiannya adalah sama-sama mengkaji mengenai penerapan komunikasi yang dilakukan orangtua pada anak yang aktif menggunakan gadget. Namun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Thalita Dewi Pangkerego fokus kepada proses komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pengguna gadget sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus kepada dampak komunikasi interpersonal orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget.⁵⁰
2. Peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini oleh Aditiya Pratama pada tahun 2020 di UIN Raden Intan Lampung.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

⁵⁰ Thalita Dewi Pangkerego, "Komunikasi Interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan gadget oleh anak-anak, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang terfokus kepada bagaimana dampak komunikasi interpersonal oleh orangtua terhadap akhlak anak yang aktif menggunakan gadget sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama adalah bagaimana orangtua mengawasi anak-anak dalam penggunaan gadget aktif. Selain itu, informan penelitian ini juga berbeda yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama terfokus kepada anak-anak usia dini yakni dari usia 3-6 tahun sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah anak-anak berusia 6-10 tahun.⁵¹

3. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”, oleh Sartika Tenri, pada tahun 2020 sebagai tugas akhir atau skripsinya di fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana orang tua di Desa Sappa menanamkan nilai akhlak kepada anaknya melalui komunikasi interpersonal. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan dengan cara berinteraksi melalui berbagai cara seperti memberikan

⁵¹ Aditya Pratama, “Peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini di Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung tahun 2020).

nasehat-nasehat, bimbingan, dan menjadikan diri para orang tua tersebut sebagai contoh yang baik. Hasil dari penelitian tersebut peneliti mengungkapkan dalam penanaman nilai akhlak anak, orang tua melakukan komunikasi dengan cara menasehati, menjadikan diri sebagai panutan, dan memberikan perhatian maupun kasih sayang kepada anaknya.⁵²

⁵² Sartika Tenri, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”, (Skripsi, FUAD IAIN Parepare tahun 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Wek III Padangsidempuan karena komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak pengguna gadget masih kurang dalam hal berkomunikasi, mengawasi tingkah laku dan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Kesibukan orangtua membuat mereka lalai akan tugas-tugas yang paling kecil yang dilakukan orangtua seperti bertanya kegiatan sehari-hari anaknya. Kurangnya komunikasi yang orangtua lakukan seperti bertanya hal kecil, “ade sudah makan tadi”, atau “pulang sekolah semua pakaian diletakkan pada tempatnya” dll. Selain itu, anak-anak juga berkata kasar seperti berkata “ah” kepada orangtuanya karna sibuk bermain game, membentak karna terganggu ketika bermain game dan acuh ketika dipanggil. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai September 2022 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan

fakta yang di temukan di lapangan.⁵³ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).⁵⁴ Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidiempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian.⁵⁵ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-10 tahun dengan jumlah anak sekitar 10 orang, orangtua sekitar 10 orang, kepling (kepala lingkungan), tetangga atau masyarakat sekitar 5 orang yang berdomisili

⁵³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 3.

di Lingkungan Wek III Padangsidim bbpuan. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian. Penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian.⁵⁶

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga observasi penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁸ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah orangtua 10 orang dan 10 anak-anak berusia 6-10 tahun.
2. Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari kepala lingkungan (kepling) dan juga masyarakat berjumlah 5 orang. Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data penopang hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua mengenai dampak komunikasi interpersonal orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Lingkungan Wek III Padangsidimpuan.

⁵⁶ Moh. Natsir, *Op. Cit.*

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 171

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹ Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan melihat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti tidak ikut merasakan dan mengalami apa yang dirasakan oleh informan penelitian karena pada dasarnya penulis hanya bertindak sebagai penonton dan tidak ikut terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara seorang peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi tentang suatu subjek) dan seorang informan (seseorang yang memiliki informasi menarik tentang subjek tersebut).⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana penulis mempersiapkan pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang ingin diketahui.⁶¹ Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menulis pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁶⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 175.

⁶¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1995), hlm.116

dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁶² Adapun dokumentasi dari penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang disarankan oleh data.⁶³ Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Di bawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Penyajian data, yaitu ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 45

⁶³Lexy, J. Moeleong, *Op. Cit.* hlm. 68

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan atau mengemas data dalam bentuk uraian, bagan, dan sebagainya. Tujuannya agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami apa yang terjadi. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh baik berupa dokumen, foto, maupun hasil wawancara akan dikumpulkan menjadi satu, kemudian dari data-data tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

3. Upaya penarikan kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.⁶⁴

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan.⁶⁵ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor lurah, perbatasan wilayah mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Masjid Raya
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Jembatan Kampung Darek
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Medan Photo
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kampung Teleng dan Kampung Darek

Penduduk Kelurahan Wek III Padangsidimpuan sebanyak 3.098 jiwa. Jika ditinjau dari jenis kelamin kependudukan dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:⁶⁶

⁶⁶ Data Umum Lokasi Penelitian di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

TABEL. I

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Wek III

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	1.555
2.	Perempuan	1.543
	Jumlah	3.098

Sumber Data: Data Statistik Kelurahan Wek III Padangsidempuan

Dari tabel di atas dapat dilihat keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 1.555, sedangkan perempuan berjumlah 1.543. Jadi, total berjumlah 3.098 penduduk di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

TABEL. 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1.	00-09	600
2.	10-19	595
3.	20-29	540
4.	30-39	445
5.	40-49	315
6.	50-59	295
7.	60-69	218
8.	70+	90

	Jumlah	3098
--	--------	------

Sumber Data: Data Statistik Kantor Lurah Wek III

Padangsidimpuan

Dari tabel di atas, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis usia. Pada usia 00-09 tahun berjumlah 600 orang, usia 10-19 tahun berjumlah 595 orang, usia 20-29 tahun berjumlah 540 orang, usia 30-39 tahun 445 orang, usia 40-49 tahun berjumlah 315 orang, usia 50-59 tahun berjumlah 295 orang, usia 60-69 tahun berjumlah 218 orang dan usia 70 tahun ke atas berjumlah 90 orang di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel. 3

Keadaan penduduk berdasarkan agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	ISLAM	90%
2.	KRISTEN DAN BUDDHA	10%
	JUMLAH	100%

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa keadaan penduduk menurut agama di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan adalah beragama Islam 90%, sedangkan agama lainnya yaitu, Kristen dan Buddha 10%.⁶⁷

⁶⁷ Data Statistik Kantor Lurah Lingkungan Wek III Padangsidimpuan

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel. 4

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Berdagang	50%
2.	Petani	15%
3.	Wiraswasta	20%
4.	Bidan	10%
5.	Guru	5%

Sumber data: Data Statistik Kantor Lurah Lingkungan Wek III

Padangsidimpuan

Struktur mata pencaharian Lingkungan Wek III dicirikan dengan dominannya sektor perdagangan sebagai sumber utama pencaharian penduduk adalah berdagang (50%), guru (5%), Bidan (10%), Petani (15%), sementara lainnya seperti wiraswasta (cuci gosok, supir angkot dan becak) sekitar (20%).⁶⁸

5. Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan adalah Sekolah SD Negeri 200106 Padangsidimpuan.

6. Kegiatan Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Wek III dalam kehidupan sehari-hari disibukkan dengan bekerja, belajar, sosial, berkomunikasi saling tegur

⁶⁸ Sumber data: Data Statistik Kantor Lurah Lingkungan Wek III Padangsidimpuan

sapa yang hakikatnya sama seperti masyarakat yang lain. Selain itu banyak kegiatan-kegiatan yang lain seperti mengadakan pengajian umum mingguan, bulanan di masjid, kemudian pengajian umum bulanan dari rumah ke rumah. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong-royong pada hari jum'at di masjid.⁶⁹

B. Temuan Khusus

1. Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak di Kelurahan Wek

III Padangsidimpun

Komunikasi merupakan hal yang penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi akan dimulai dari lingkup paling kecil yaitu lingkup keluarga. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajak sekaligus mengajarkan komunikasi kepada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun orang tua harus benar-benar diperhatikan. Memahami anak secara menyeluruh, menunjukkan suatu sikap tanggung jawab orang tua pada generasi masa kini dan masa mendatang. Melalui komunikasi, orang tua akan mengetahui isi hati anak sehingga masalah-masalah yang dihadapi anak akan mudah diketahui oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di Lingkungan Wek III Padangsidimpun Desa mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap akhlak anak pengguna gadget sebagai berikut:

⁶⁹ Observasi, 23 Desember 2022.

Menurut Ibu Ani, bahwa dalam mendidik anak orang tua harus meluangkan waktu yang banyak agar keakraban terjalin antara orang tua dan anak, dan anak merasa nyaman dengan orang tua serta lingkungan keluarganya sendiri. Sebagai orang tua Ibu Ani selalu mengontrol anak-anaknya, karena anak-anaknya lebih suka menghabiskan waktu bermain mereka di luar rumah. Ibu Ani juga memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak dalam menggunakan gadget. Diluar kesibukaan Ibu Ani sebagai seorang petani, Ibu Ani selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dan bercerita dengan anak-anaknya. Mendengarkan dan mengajari agar anak tidak salah dalam menggunakan gadget. Diwaktu inilah Ibu Ani berbagi cerita dengan anak-anaknya sehingga anak-anaknya selalu terbuka untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialaminya setiap hari.

“Pada saat saya tidak sibuk di kebun, saya dan anak-anak sering cerita mengenai masalah saya ataupun anak saya. Saya sering menceritakan mengenai kesibukan saya dan anak saya pun mengerti dengan kesibukan dan pekerjaan saya. Anak saya sekarang berumur 10 tahun. Anak saya bernama Annisa. Dia sering cerita mengenai kegiatannya sehari-hari. Nisa anaknya ceria dan mudah menangkap semua yang saya ajarkan. Semua dari yang baik dan buruk selalu didengarkan dan dipatuhi oleh anak saya”.⁷⁰

⁷⁰ Ani (40 tahun) Petani, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

Adapun Annisa seorang anak yang berusia 10 tahun. Dalam kesehariannya ia selalu mendengarkan dan menuruti setiap perkataan orangtuanya.

“Nisa setiap harinya selalu cerita kepada Ayah dan Ibu. Mulai dari kegiatan Nisa bermain gadget sampai kegiatan bermain bersama teman-teman Nisa. Meskipun Ayah dan Ibu bekerja, Nisa tidak akan lupa setiap nasehat dan larangan yang keduanya sampaikan”.⁷¹

Ibu Rani yang setiap harinya disibukkan dengan berdagang, hampir sebagian waktunya di habiskan untuk berdagang sehingga waktu untuk berkomunikasi secara pribadi dengan anak, berkumpul dan berbagi cerita sangat sulit untuk dilakukannya. Sehingga anak-anak sibuk dengan permainannya sendiri seperti bermain gadget dan bermain dengan teman-teman sebayanya.

“Karena hidup saya susah makanya saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pagi-pagi saya sudah harus berangkat berdagang nanti siang baru saya pulan dan setelah harus mempersiapkan dagangan lagi untuk besok. Waktu untuk berkumpul dan bercerita jarang sekali dengan anak-anak, anak-anak pun sudah punya teman sendiri”.⁷²

Hal tersebut ditanggapi oleh Liana (10 tahun), ia mengatakan:

⁷¹ Annisa (10 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁷² Rani (40 tahun) Pedagang, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

“Karna Mama sibuk, Lia lebih banyak bermain gadget dan bermain bersama teman-teman. Lia di rumah pun tidak suka sendirian. Lia lebih suka bermain rame-rame bersama teman-teman sampai sore”.⁷³

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk non verbal. Seperti apa yang dilakukan oleh ibu Rika pada anak-anaknya sebelum berangkat bekerja, ibu Rika mencium kening anaknya. Hal ini dilakukan supaya anak-anaknya merasakan perhatian dari ibunya. Dan anak-anak akan merasakan maksud pesan yang di sampaikan ibu Rika. Komunikasi nonverbal yang dilakukan ibu Rika secara tidak langsung akan dapat dipahami oleh anak karena anak akan dapat merespon pesan tersebut dengan dengan cara membalas apa yang dilakukan ibu Rika, tanpa sepatah kata pun orang tua dapat berkomunikasi dengan anaknya menggunakan cara tersebut.

“Karena terlalu sibuk bekerja terkadang saya tidak sempat berkomunikasi langsung kepada anak, sebelum berangkat kerja saya menyempatkan diri untuk menyiapkan sarapan untuk anak saya dan mencium keningnya. Saya yakin anak saya dapat mengerti apa yang saya lakukan dan mereka juga merespon hal tersebut”.⁷⁴

Hal tersebut ditanggapi oleh Naylah (7 tahun), ia mengatakan:

⁷³ Liana (10 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁷⁴ Rika (37 tahun) Pedagang, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

“Mama sibuk berdagang setiap harinya. Tapi, Naylah senang mama tidak lupa cium kening Naylah jika mau bepergian. Naylah juga paham mengapa Mama selalu cium Naylah karna Mama ga punya banyak waktu dikarenakan sibuk berdagang di pasar”.⁷⁵

Menurut ibu Desi, cara yang dilakukan agar orang tua dapat menjadi teman yang baik bagi anaknya adalah menyayanginya dengan sepenuh hati memberikan perhatian tetapi tidak memanjakannya karena akan menjadikan anak tergantung pada orang tua, ibu Desi cenderung menginginkan anak belajar mandiri dari kecil sehingga nanti terbiasa, pendekatan dengan anak sudah terjalin dari anaknya usia dini, sehingga antara orang tua dan anak terjalin hubungan emosional yang kuat.

“Anak saya sangat dekat kepada saya dari pada ayahnya, karena setiap hari saya bersama anak saya, dan dia telah menjadi teman dekat saya. Saya yang banyak mengetahui perkembangan anak-anak dan setiap harinya selalu bercerita dan bercanda bersama, apalagi anak saya hobi bernyanyi, kami sering bernyanyi bersama. Hal inilah yang menjadi keakraban dan persahabatan itu terjalin antara saya dan anak saya”.⁷⁶

Hal tersebut ditanggapi oleh Maira (7 tahun), ia mengatakan:

“Maira setiap harinya selalu cerita kepada Ayah dan Ibu. Mulai dari kegiatan Maira bermain, bercanda, bahkan Mama bernyanyi

⁷⁵ Naylah (7 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁷⁶ Desi (39 th) Ibu Rumahtangga, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

bersama Maira dengan menggunakan gadget. Karna itu, Maira bahagia sekali setiap saatnya ketika Mama selalu ada mendampingi Maira”.⁷⁷

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dalam penanaman sopan santun dan budi pekerti yang baik bagi anak. Pendidikan yang di dapat anak dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian atau perilaku anak. Dan keluargalah yang pertama kali mengisi pribadi anak. Ibu Fitri dalam mendidik anaknya, sedini mungkin anak diajarkan dan ditanamkan sopan santun dan tata krama disiplin serta diberikan pendidikan moral yang baik. Dengan menanamkan nilai baik kepada anak dari kecil maka sampai ia dewasa hal itulah yang akan dibawa dirinya.

“Anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat kuat, sehingga saya menginginkan anak saya secara perlahan-lahan diajarkan dari usia dini supaya anak saya dapat membiasakan dirinya bersikap baik, sopan santun, tata krama, dan disiplin sehingga akan menumbuhkan pribadi yang baik dan mandiri pada anak saya”.⁷⁸

Hal tersebut ditanggapi oleh Reyhan (6 tahun), ia mengatakan:

“Mama selalu bilang sama Rey jadi anak harus baik dan sopan kepada semua orang. Rey tidak boleh jahat kepada siapapun. Rey juga dilarang berkata kasar dan jorok kepada orang lain. Bahkan

⁷⁷ Maira (6 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁷⁸ Fitri (35 tahun) Bidan, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

sekalipun Rey bermain gadget, Rey harus mengutamakan sikap baik kepada setiap orang. Mama ga pernah bosan untuk selalu mengingatkan Rey setiap saatnya”.⁷⁹

Anak-anak cenderung ingin seperti orang tuanya, terkadang apa yang dilakukan orang tua ingin dilakukan oleh anaknya. Titik awal tempat anak-anak mulai berkembang adalah sifat dasar yang diwariskan oleh orang tuanya. Ibu Vera sering melihat anaknya meniru apa yang diucapkannya, seperti bahasa yang digunakan ibu Vera pada saat berkumpul dengan teman-temannya, diam-diam diperhatikan oleh anak dan anak dengan gaya menirunya yang sangat cepat melakukan hal tersebut. Ibu Vera mulai menjaga sikap di depan anak-anaknya, karena anak-anak cepat sekali mengambil hal-hal positif dan negatif yang dilakukan oleh orang tua. Ibu Vera berusaha mendidik anak melalui sikap yang baik yang ditampilkannya sehingga anak-anak akan dapat menyerap dan mengikuti hal positif yang didapat dari orang tuanya.

“Anak saya cepat sekali meniru apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar. Jadi saya khawatir kalau dia mendengar hal-hal yang negatif dia akan menirukan juga. Saya berusaha menampilkan sikap yang baik di depan anak saya agar dia terbiasa dengan hal-hal yang positif”.⁸⁰

Hal tersebut ditanggapi oleh Eka (7 tahun), ia mengatakan:

⁷⁹ Reyhan (6 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁸⁰ Vera (36 tahun) Ibu Rumahtangga, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

“Eka suka sekali menirukan gaya Mama. Bahasa-bahasa Mama dengan teman-temannya Mama sangat mudah Eka tiru. Bahkan eka suka mengulang-ulanginya. Tapi, setelahnya Mama akan menasehati Eka jika itu tidak baik”.⁸¹

Menurut Ibu Berlian yang lebih aktif untuk melakukan komunikasi dalam keluarga adalah orang tua, karena orang tua yang harus mengajak dan mendidik anak untuk terbuka dan saling berkomunikasi antara anggota keluarga. Ibu Berlian sering mengajak anak-anaknya untuk bercerita sehingga ada keterbukaan antara orang tua dengan anak, anak jarang sekali mau bercerita apabila orang tua tidak memulai terlebih dahulu pembicaraan. Seringnya orang tua untuk mengajak anak untuk berkomunikasi dengan anak maka akan membuka pintu bagi anak untuk bercerita lebih banyak, sehingga antara orang tua dan anak sama-sama aktif dalam melakukan komunikasi.

“Sebagai orang tua saya selalu mengajak anak saya untuk berkumpul dan cerita bersama, karena kalau bukan saya yang mulai maka anak saya akan tertutup dengan saya. Dengan cara inilah anak saya mau menceritakan hal-hal yang dialaminya kepada saya”.⁸²

Hal tersebut ditanggapi oleh Syifa (9 tahun), ia mengatakan:

⁸¹ Eka (7 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁸² Berlian (36 tahun) Guru, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

“Mama selalu mengajak Syifa bercerita. Karna Syifa pendiam, setiap hari Mama akan berusaha mengajak Syifa bermain, bercanda dan tertawa bersama”.⁸³

Menurut Bapak Hakim, karena Bapak Hakim jarang di rumah dan lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah jadi yang lebih dekat dan sering berkomunikasi dengan secara pribadi dengan anak itu adalah ibunya. Ibunya selalu berusaha mendekatkan diri untuk lebih akrab dengan anaknya karena anak-anak yang sudah masuk kedunia sekolah lebih suka bermain dengan teman barunya, setiap ada kesempatan bersama seperti saat makan, ibunya sering bercerita dengan anaknya bagaimana waktu ibunya masih kecil sehingga anaknya merasa tertarik untuk mendengarkan cerita dari ibunya. Anak-anak bapak Hakim lebih manja dengan ibunya, karena ibunyalah yang sering mengajak anak-anak untuk bermain bersama, jalan-jalan, pergi berbelanja bersama sehingga hubungan antar ibu dan anak sangat terjalin kuat.

“Saya sibuk bekerja untuk menafkahi mereka, jadi kadang untuk berkumpul sama anak jarang sekali sehingga anak-anak saya lebih dekat dengan ibunya, karena ibunya yang selalu bersama anak-anak dan sering mengajak anak bermain bersama”.⁸⁴

Menurut Bapak Kepala Lingkungan Wek III Padangsidimpuan berbagai jenis komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya.

⁸³ Syifa (9 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

⁸⁴ Hakim (38 tahun) Buruh , *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

Sebagian orangtua melakukan komunikasi dengan anaknya setiap saat. Sebagian lagi dikarenakan kesibukan bekerja, komunikasi yang terjalin berkurang. Adanya Strata tingkatan Ekonomi di masyarakat Lingkungan Wek III Padangsidempuan membuat sebagian orangtua mampu mengawasi, mengontrol, mengarahkan, dan memberikan perhatian. Sebaliknya, orangtua yang fokus bekerja untuk makan sehari-hari membuat batasan komunikasi orangtua terhalang waktu dan kondisi. Terhalang waktu dikarenakan jam bekerja. Terhalang kondisi dikarenakan ketika orangtua tidak sibuk bekerja, anak sibuk bermain. Selain itu, pada masa sekarang serba canggihnya teknologi, membuat anak beradaptasi dengan keadaan. Sehingga anak-anak yang terbiasa menggunakan gadget sudah menjadi kebutuhan setiap saatnya.

“Saya kalau melihat anak-anak, ada kesenangan tersendiri. Melihat mereka tertawa, bermain, dan bercanda dengan orangtua, teman-temannya, membuat saya bahagia. Ada ketenangan kala melihat orangtua yang mampu mengontrol dan mengarahkan anak-anaknya di zaman yang serba canggih di masa kini”.⁸⁵

2. Kondisi Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan

Akhlak merupakan hasil dalam membina dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam

⁸⁵ Kepala Kelurahan Wek III Padangsidempuan, *wawancara*, tanggal 29 Desember 2022

diri manusia. Jika pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlaknya. Nilai-nilai positif itu harus memberikan pengaruh yang kuat dalam kepribadian anak. Masalah agama, sosial, etika, susila, moral, estetika dan akhlak adalah sejumlah nilai yang harus diberikan makna bagi kehidupan anak. Semua nilai itu harus terwariskan kepada anak sejak dini. Ada andil peran orang tua dalam ikut serta mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak. Seperti yang dikatakan Ibu Romlah:

“Saya di rumah setiap harinya mengajak putra saya Reza berkomunikasi malam. Karna Reza putra saya anaknya aktif, kalau ada yang ia tidak pahami, maka ia tidak akan segan bertanya kepada saya. Pada saat Reza menggunakan handphone, saya tidak akan melarang, karna Reza adalah tipikal anak yang mudah diatur. Sama halnya dengan ia keluar rumah dan bergaul dengan teman-temannya, maka perilakunya tidak akan berubah dan tetap sopan dan santun ketika berbicara. Selain itu, kegiatan saya hanya sebagai Ibu rumah tangga, makanya saya bisa memantau perkembangan perilaku sehari-harinya Reza”.⁸⁶

Hal tersebut ditanggapi oleh Reza (anak), ia mengatakan:

⁸⁶ Romlah (39 tahun) Pedagang, wawancara, tanggal 31 Desember 2022

“Mama di rumah selalu ngajak Reza berbicara tentang kegiatan yang Reza lakukan baik di rumah, diluar, bermain game di handphone dan bergaul dngan kawan-kawan. Mama juga selalu menasehati Reza harus baik dan sopan kepada siapapun”.⁸⁷

Adapun Ibu Liana lebih ke sikap overprotektif kepada anaknya. Ketakutan akan tingkah laku anaknya, membuat Ibu Liana kerap bertanya dan selalu berbicara setiap ada kesempatan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Liana, ia mengatakan:

“Saya di rumah kalau pagi suka rewel kepada putri saya Rina. Saya selalu ribut, rina cepat bangun, rina cepat mandi, rina ayo makan, rina sudah pakai baju sekolah”?, dll. Tapi, ya saya bangga melihat Rina putri saya. Kalau dia bermain di rumah dan di luar rumah, perilakunya baik dan sopan. Kapan saja saya nyuruh ini itu selalu ditanggapi dan dikerjakan baik. Terkadang saya khawatir ketika saya kerja dari pagi sampai sore di kantor. Saya takut pergaulannya salah karna saya tidak bisa mengawasinya selama 2x24 jam. Tapi, saya bersyukur ketika pulang kerja sore hari, saya selalu bertanya panjang lebar tentang kegiatan yang dilakukan dari pagi-sore”.⁸⁸

Hal tersebut ditanggapi Rina (anak), ia mengatakan:

“Mama kalau di rumah suka rewel. Rina selalu ditanya ini dan itu sama mama. Tapi, Rina senang dan suka mama nanya banyak

⁸⁷ Reza (9 tahun) anak, *wawancara*, tanggal 31 Desember 2022

⁸⁸ Liana, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

sama Rina. Kadang Rina bakal nungguin mama pulang kerja. Karna Rina mau cerita sama mama semua kegiatan yang Rina lakukan sama teman-teman Rina”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan orangtua Bapak Budi. Saya dan istri khawatir melihat perkembangan anak kami. Kesibukan di kebun kerap membuat saya tidak bisa mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak saya.

“Saya dan Istri di rumah selalu bertanya kepada Randi putra kami tentang kegiatan setiap harinya. Mulai dari bangun tidur sampai berangkat sekolah. Tapi, saya khawatir ketika Randi pulang sekolah, tidak ada yang mengawasi. Karna pekerjaan saya dan istri di kebun hingga sore hari, tidak bisa memantau kegiatan anak selama 24 jam. Bahkan ketika sore hari, saya melihat Randi sudah tertidur dengan memegang handphone”.⁹⁰

Hal tersebut ditanggapi Randi (anak), ia mengatakan:

“Ayah dan Ibu selalu bertanya kegiatan Randi setiap harinya. Tapi, Randi sedih dan suka banding-bandingkan dengan orangtua teman Randi lainnya. Mereka selalu bercerita tentang kepedulian orangtua masing-masing. Kalau Randi, mau ceritapun harus nunggu malam dulu. Kadang jika Randi bosan, Randi lebih suka bermain gadget

⁸⁹ Rina, Anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

⁹⁰ Budi, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada tanggal 29 Desember 2022

sambil menunggu Ayah dan Ibu pulang. Hingga sampai Randi ketiduran sambil memegang handphone”.⁹¹

Sikap yang terbuka akan membuat anak merasa dipercaya, diperhatikan, dan diberikan haknya. Apabila orang tua terlalu mendikte dan mementingkan kepentingannya sendiri, maka anak akan merasa selalu diperintah dan enggan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah, beliau mengatakan:

“Saya kalau di rumah selalu nanya sama Dea putri saya kegiatannya setiap hari. Saya orangnya teliti dengan anak. Dari bangun pagi, sarapan bersama, tanya ini dan itu selalu saya lakukan setiap hari. Saya selalu memberikan nasehat dan larangan apa saja yang boleh dilakukan di rumah maupun di luaran sana. Meskipun saya sibuk bekerja di Kebidanan, bukan berarti saya tidak mengawasi tingkah laku anak saya. Saya memberikan handphone agar bisa berkomunikasi setiap saat dengannya. Saya terus upayakan bertanya ketika waktu saya senggang agar tau perkembangan anak saya. Saya juga memberikan perhatian dan hadiah agar bisa memberikan semangat pada putri saya. Dengan begitu, saya tidak khawatir dan risau”.⁹²

⁹¹ Randi, Anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Desember 2022

⁹² Aminah, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Desember 2022

Hal tersebut ditanggapi Dea (anak), ia mengatakan:

“Dea sayang sekali sama mama. Dea selalu disayang dan dimanja sama ga pernah marahi Dea. Dea selalu diberikan nasehat sama mama. Mama juga selalu memberikan Dea perhatian setiap saat. Dea juga senang diajarkan mama kalau bermain handphone. Yang paling Dea suka saat mama berikan hadiah sama mama”.⁹³

Perbedaan status antara orang tua dengan anak bisa saja dirasakan oleh orang tua itu sendiri. Terkadang orang tua merasa bahwa seorang anak harus menurut terhadap apapun perintah orang tua, yang mana diklaim sebagai orang yang lebih tua dari anak. Adanya kesan mendikte membuat anak merasa keputusannya tidak dihargai sehingga anak malas bercerita bahkan melakukan komunikasi seperti biasa. Seperti yang dikemukakan Ibu Berlian:

“Saya kadang pusing dan khawatir dengan putri saya Syifa. Karna kesibukan saya kerja serabutan seperti mencuci dan menyetrika di sungai membuat saya susah memantau perkembangan anak saya. Saya selalu mendikte Syifa agar sama seperti anak-anak lainnya. Tapi, kesibukan saya membuat saya jauh dari anak saya. Dari pagi sampai jam 12 siang , saya masih sibuk mencuci di sungai. Siang hari saya istirahat, lanjut jam 1 saya mulai menyetrika dari rumah ke rumah. Kebiasaan pukul 4 sore saya pulang ke rumah. Terkadang emosi saya bisa memuncak melihat anak saya berkata kotor dengan menyebut nama hewan yang biasa hidup di kebun

⁹³ Dea, Anak, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Desember 2022

binatang seperti “anjing, babi, monyet”. Kerap kali saya marah dan membentak anak saya. Apalagi malam hari, bukannya tidur tapi masih asyik bermain game hingga terlelap dengan sendirinya. Saya juga sedih dengan perilaku anak saya, tapi saya dan suami harus bekerja untuk kebutuhan sehari-hari”.⁹⁴

Hal tersebut ditanggapi Syifa (anak), ia mengatakan:

“Syifa sayang sama mama. Tapi karna syifa tidak ada tempat mengeluh, syifa bermain bersama teman-teman. Syifa juga mau seperti teman-teman lainnya yang orangtuanya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang setiap saat. Tapi orangtua Syifa sibuk hingga membuat Syifa lebih senang bermain bersama teman-teman dan sibuk bermain game. Kadang kalau Syifa kesal, Syifa memang berkata kotor seperti “anjing, babi, dan monyet”. Itu Syifa dapatkan dari teman-teman”.⁹⁵

Tingkah laku yang ditimbulkan anak-anak bisa dilihat kapan dan dimanapun. Ada yang terlihat baik dan ada yang terlihat buruk . Berdasarkan wawancara dengan orangtua Ibu Ikke, ia mengatakan:

“Saya kalau lihat perkembangan anak saya Naylah, suka buat pusing. Saya tidak bisa 24 jam bersama anak saya. Kesibukan saya di pasar berdagang pakaian, membuat saya tidak bisa memantau perkembangan anak saya. Waktu saya terkuras dengan

⁹⁴ Berlian, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Desember 2022

⁹⁵ Syifa, Anak, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Desember 2022

melayani pelanggan yang mau membeli pakaian. Bahkan untuk pergaulan anak saya, saya tidak bisa memantau apa saja kegiatan yang dia lakukan bersama teman-temannya. Terkadang yang buat saya miris adalah ketika saya menyuruh anak saya ini dan itu dijawab “ah” dan “malas ma”.⁹⁶

Hal tersebut ditanggapi Naylah (anak), ia mengatakan:

“Naylah sayang sama mama. Tapi, Naylah kesal sama mama. Teman-teman Naylah suka cerita kalau orangtua mereka selalu ada bersama mereka. Naylah cemburu, Naylah juga mau seperti mereka. Karna itu, Naylah lebih suka bermain bersama teman-teman, daripada Naylah pulang ke rumah. Di luar Naylah bisa puas bermain bersama teman-teman dan bersama-sama bermain gadget. Kadang juga Naylah kesal sama mama. Mama selalu nyuruh ini dan itu sama Naylah. Padahal Naylah masih asyik bermain gadget malah diganggu”.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan orangtua Ibu Maya, ia mengatakan:

“Komunikasi saya dengan anak mungkin sering terhambat karena saya terkadang memaksakan kehendak saya atau mendikte anak sesuai dengan yang saya inginkan, selain itu kadang saya juga merasa bahwa saya ini adalah orangtua yang harus dituruti. Dan mungkin saja anak saya menjadi malas mendengarkan saya.”⁹⁸

⁹⁶ Ikke, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Desember 2022

⁹⁷ Naylah, Anak, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Desember 2022

⁹⁸ Maya, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Desember 2022

Berdasarkan wawancara dengan orangtua Ibu Annisa, ia mengatakan:

“Saya kalau di rumah suntuk. Apalagi lihat perkembangan anak saya Raja. Anak saya susah sekali diberikan nasehat. Sehari-hari selalu bermain gadget. Bosan bermain game, lanjut nonton youtube. Yang paling buat saya kesal, kalau disuruh beli ini dan itu, responnya lama sekali. Kadang jawab, “tunggu ma”, kadang “bentar lagi ma”, “tanggung ma”, “nanti saja ma”. Itu semua buat saya jenuh. Saya lebih baik membantu pekerjaan suami di bengkel. Saya takut darah tinggi. Semenjak anak saya diberikan handphone dan bergaul dengan teman-temannya, membuat saya khawatir. Tapi, saya tetap bersyukur setidaknya dia tidak berkata kotor seperti anak-anak lainnya”.⁹⁹

Hal tersebut ditanggapi Raja (anak), ia mengatakan:

“mama itu sukanya rewel. Selalu nyuruh Raja ini dan itu. Raja kalau sudah main gadget, sukanya jangan diganggu. Tapi, mama selalu ganggu Raja. Raja sayang sama mama. Tapi, Raja lebih suka bermain bersama teman-teman daripada ikut mama di bengkel menemani ayah. Di bengkel tidak ada kawan. raja senangnya bisa bermain gadget bersama-sama dengan teman-teman”.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan orangtua anak Ibu Rika, ia mengatakan:

⁹⁹ Annisa, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada tanggal 30 Desember 2022

¹⁰⁰ Raja, Anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

“Anak saya itu selalu bermain gadget. Bosan bermain gadget di rumah, pergi ngajak teman-temannya dan kumpul di rumah teman lainnya. Saya bilang malah ngeyel dan susah diatur. Karna sudah biasa pulang sekolah bermain bersama teman-temannya, membuat saya kewalahan. Mau saya atur pun dia di rumah seharian, dia akan nangis dan marah-marah. Tapi, kalau saya seharian bersama dia, saya tidak bisa. Karna, saya juga ada kesibukan dengan Ibu-ibuarisan lainnya”.¹⁰¹

Hal tersebut ditanggapi Maira (anak), ia mengatakan:

“Maira lebih suka bermain bersama teman-teman daripada bersama mama. Mama ga tau banyak tentang gadget. Maira lebih suka bermain gadget bersama teman-teman, karna mereka lebih pandai”.¹⁰²

Berbagai kegiatan kerap ditampilkan oleh anak-anak di kehidupan kita masing-masing. Ada yang menampilkan tingkah laku terpuji dan ada yang menampilkan tingkah laku tercela. Kebiasaan orangtua dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya pasti menimbulkan pengaruh yang baik diiringi dengan memberikan nasehat dan arahan yang baik. Sebaliknya, orangtua yang lalai dalam menjalankan tugas dalam mengarahkan dan mengontrol anak-anaknya dapat menimbulkan tingkah laku tercela kepada diri anak.

¹⁰¹ Rika, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

¹⁰² Maira, Anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Ibu Romlah, ia mengatakan:

“saya kalau melihat anak-anak di sekitar saya yang masih kanak-kanak terutama yang usia 6-10 tahun suka miris. Saya pribadi kurang setuju melihat anak-anak yang diberikan handphone seharian oleh orangtuanya. Dimanapun saya bepergian, gang ke gang saya lihat anak-anak sibuk bermain gadget. Bahkan lupa waktu hingga sore masih berkeliaran di luar rumah”.¹⁰³

Kecanggihan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman yang bagus dari setiap orangtuanya masing-masing agar anak tidak salah arah dan lebih ke dampak positif serta memberikan arahan agar lebih pandai dalam pengaplikasiannya. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Ibu Rosni, ia mengatakan:

“saya setuju saja anak-anak diberikan handphone oleh orangtuanya. Tapi, saya juga berharap sebagai orangtua agar anak diberikan pemahaman semaksimal mungkin dalam menggunakan gadget. Dipantau secara terus-menerus. Dengan begitu anak akan terbiasa”.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Bapak Yakub, ia mengatakan:

¹⁰³ Romlah, Orangtua anak, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

¹⁰⁴ Rosni, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

“menurut saya tidak apa-apa anak-anak diberikan handphone oleh orangtuanya. Tapi, ya harus sesuai dengan usia anak. Namun, pada masa sekarang, gadget yang dipakai anak-anak bukan hanya melihat film anak-anak. Tapi, menonton siaran dewasa seperti ftv, sinetron, tiktok, sudah menjadi konsumsi anak-anak yang masih dibawa umur. Saya hanya berharap agar anak-anak diarahkan. Diberikan pengertian, agar tidak mempengaruhi fisik dan mental anak ke depannya”.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Bapak Hasan, ia mengatakan:

“Menurut saya anak-anak boleh saja menggunakan gadget. Tapi, sesuai porsi masing-masing. Yang saya lihat, dengan perkembangan zaman yang serba canggih dan mudah mengakses informasi, maka anak juga ikut-ikutan. Maka, selaku orangtua diharapkan memberikan pengertian dan pengarahan yang baik kepada anak-anaknya. Bahkan dari yang saya lihat, banyak juga tingkah laku anak-anak kalau sudah asyik bermain gadget menjadi malas, acuh, dan melawan serta membentak orangtua karna diganggu ketika asyik-asyiknya. Kecanggihan teknologi harusnya diimbangi dengan sikap tegas orangtua agar anaknya terpantau

¹⁰⁵ Yakub, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

akan sikap dan perilakunya baik di dalam rumah maupun di luar rumah”.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Ibu Maryam, ia mengatakan:

“Saya tidak suka anak-anak bermain gadget. Banyak negatifnya. Pengaruhnya buat anak malas-malasan, acuh ketika dipanggil orangtua, tontonannya tidak sesuai usia. Bahkan yang buat saya geram, hanya gara-gara diganggu orangtuanya bermain gadget, anak malah marah-marah dan membentak. Tapi, mau bagaimana lagi, zaman sekarang gadget bukan lagi hal yang sulit didapatkan. Itu sudah menjadi kebutuhan untuk setiap orang. hanya saja, seharusnya sebagai orangtua lebih mampu mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan gadget. Permulaan datangnya dari orangtua, maka akhirnya juga harus datang dari orangtua. Orangtua harusnya siap siaga dengan zaman yang penuh dengan teknologi. Karna, dengan begitu orangtua akan tau mengambil sikap dewasa dan punya pengetahuan yang luas ke depannya”.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Diapari sebagai Kepala Lingkungan Wek III Pdangsidimpuan. Melihat perkembangan akhlak atau sikap anak-anak di Lingkungan Wek III Padangsidimpuan berdampak positif dan negatif. Sebagian orangtua mampu mengontrol dan

¹⁰⁶ Hasan, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

¹⁰⁷ Maryam, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

mengarahkan anak-anaknya, sedangkan sebaliknya orangtua kurang dalam pengawasan dan pemberian arahan dikarenakan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau, beliau mengatakan:

“Menurut saya, zaman sekarang gadget sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Setiap orangtua seharusnya memberikan pengertian dan mengarahkan tata cara yang baik dalam bertingkah laku. Saya kemanapun pergi, pasti mendapati anak-anak bermain gadget. Bahkan ketika saya mengunjungi setiap acara, saya selalu melewati setiap rumah-rumah warga. Ada anak yang melawan orangtuanya ketika dipanggil karna anak merasa terganggu ketika bermain gadget. Ada orangtua yang harus menahan emosi karna anaknya berkata kotor layaknya menyebut nama-nama yang ada di kebun binatang. Saya rasa di zaman canggihnya teknologi, orangtua juga harus mempersiapkan fisik dan mental dalam menerapkan komunikasi yang baik agar tingkah laku anak tidak terbawa arus yang menyebabkan rusaknya fisik dan mental seorang anak. Zaman teknologi canggih bukan berarti orangtua harus berdiam diri dalam menanganinya. Tapi, saya berharapnya orangtua mampu bersikap dewasa, berani mengambil tindakan dan mampu beradaptasi dengan apa yang terjadi”.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Diapari, Kepala Kelurahan Wek III Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

3. Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

Pengaruh dari komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak yang menggunakan gadget menimbulkan dampak positif dan negatif. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Kelurahan Wek III Padangsidimpuan, beliau mengatakan:

“Anak-anak sering sekali menggunakan handphone setiap harinya. Baik ketika saya bepergian, maupun berjalan dari rumah ke rumah. Setiap orangtua mampu mendidik anak-anaknya menggunakan handphone dengan baik. Adakala ketika saya bertemu dengan anak-anak mereka menyapa saya. Sebaliknya, ketika saya yang menyapa, anak-anak itu menjawab dengan baik. Adakalanya juga, terkadang saya geleng-geleng kepala dengan anak-anak yang sudah asyik bermain handphone cuek dan acuh ketika diajak berkomunikasi.¹⁰⁹

C. Analisis Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan. Maka, peneliti mencermati dari hasil penelitian ini bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak menimbulkan dampak yang positif dan negatif. Berdampak positif dikarenakan komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya diimbangi dengan sikap kontrol yang baik, pengawasan dan memberikan pengarahan

¹⁰⁹ Diapari, Kepala Kelurahan Wek III Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2022

yang baik kepada anak. Berdampak negatif dikarenakan komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya berkurang dikarenakan kesibukan orangtua serta kurangnya pengawasan dan kontrol yang baik dari orangtua. Sebagian orangtua mampu mengawasi, mengontrol dan mengarahkan anak-anaknya ketika berkomunikasi, bermain dan menggunakan gadget. Sebagian orangtua lainnya kurang dalam hal mengawasi dan melihat perkembangan anak-anaknya dikarenakan kesibukan masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti menyimpulkan beberapa

kesimpulan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan orangtua sebagaimana yang diteliti oleh penulis dari 10 informan ada 4 orang anak yang tetap terjalin komunikasi nya antara orangtua dan anaknya dikarenakan kemampuan orangtua dalam berkomunikasi, mengontrol dan mengarahkan anaknya, baik ketika bermain di lingkungan sekitar, maupun ketika bermain handphone. Sedangkan, 6 informan lainnya, komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anaknya tidak terjalin baik dikarenakan kesibukan orangtua sehingga menimbulkan akhlak tercela seperti berkata kotor, acuh dan tidak mendengarkan perkataan orangtua.
2. Semua anak yang ada di Kelurahan Wek III Padangsidempuan khususnya anak yang usia 6-10 tahun yang diteliti oleh penulis menggunakan gadget. Hal itu dikarenakan handphone sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Sebagian anak mampu mengatasi perkembangan zaman dengan tetap bertingkah laku terpuji. Sebaliknya, sebagian anak lagi tidak mampu

menyesuaikan tingkah lakunya dikarenakan pergaulan dan kurangnya pengawasan orangtua.

3. Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya yang menggunakan handphone berdampak positif dan negatif. Komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak pengguna gadget berdampak positif kepada akhlak anak karna diiringi pengawasan dan kontrol setiap harinya dengan baik. Selain itu, orangtua juga mampu memberikan komunikasi yang baik untuk bersikap baik, baik ketika bermain handphone maupun ketika berbicara dengan orang lain. Adapun komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak lainnya menimbulkan dampak negatif karna kurangnya pengawasan dan kesibukan orangtua ketika bekerja sehingga membuat anak sibuk bermain dan asyik bermain game. Karna kesibukan orangtua membuat anak sibuk dengan dunianya sendiri, sehingga sikap anak kepada orangtuanya menjadi acuh dan sering berkata “ah” ketika dibutuhkan.

B. Saran

1. Peneliti memberikan saran kepada orangtua agar selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, mendidik anak, mengajarkan anak untuk bahasa yang baik dalam berkomunikasi dan menanamkan perilaku yang baik pada anak agar terbentuk karakter yang baik pada anak.

2. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap agar meneliti tentang komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam memperbaiki komunikasi sehari-hari karna selama melakukan penelitian peneliti menemukan banyak orangtua yang kurang menerapkan komunikasi dengan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002).

Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*,(Jakarta: BPK GunungMulia, 1996).

Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).

Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Peaktek*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,1974).

Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi keArah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1990).

Departemen Agama RI., *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020).

Departemen Agama RI., *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020).

Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006).

Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
gadget dalam kehidupan sehari-hari(diakses pada 28 November 2022, pukul 10.00 WIB).

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1995).

Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017)
- Hasrullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Persada, 2016).
- [http:// DefinisiPengguna Gadget](http://DefinisiPenggunaGadget).
- [https://www.google.co.id/amp/s/www.dakwatuna.com/penanaman-nilai-akhlak-dan moral pada-anak](https://www.google.co.id/amp/s/www.dakwatuna.com/penanaman-nilai-akhlak-dan-moral-pada-anak).
- Hurlock,E.B., “*Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan, edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1993).
- Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, Beirut Libanon : Daarul Kutub Al-Ilmiah, 1985.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).
- Lisa Devi, *Proses Komunikasi Interpersonal Ibu yang Bekerja dalam Pembentukan*
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: BulanBintang, 1978).
- Marisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013).
- Maurice Balson, *BagaimanaMenjadi Orang Tua yang Baik*, Cet. II, (Jakarta: BumiAksara, 1996).
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).
- Mulyana, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa ,2015).
- Nanang Sahrana, *Jurnal Smart PAUD Vol., 2, No. 1* Januari 2019.
- Onong Uchjana, *Ilmu,Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti,2003).
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”. (Raja Grafindo

- SaifulBahriDjamarah, *PolaKomunikasi Orang TuadanAnakdalamKeluarga*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004).
- Sendjaja, S, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2005).
- Sikap Konatif Anak*, Jurnal e-komunikasi, program studi ilmu komunikasi, <https://media.neliti.com/media/publications/77790-ID-proses-komunikasi-interpersonal>.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Pada*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. (Jakarta: Wijaja, Ilmu Komunikasi.
- Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004).
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2017).

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian, profil dan keadaan di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.
2. Mengamati seperti apa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua terhadap akhlak anak pengguna gadget di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.
3. Mengamati bagaimana dampak positif dan negatif komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap akhlak anak-anak pengguna gadget.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan komunikasi dengan anak setiap hari?
2. Apakah Bapak/Ibu tahu apa saja yang anak-anak lakukan?
3. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang bergaul dengan anak Bapak/Ibu ketika di luar pengawasan Bapak/Ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu tahu dimana anak-anak bermain dan berkumpul bersama?
5. Kapan anak-anak bermain dan menggunakan handphone?
6. Mengapa Bapak/Ibu memberikan handphone kepada anak-anak?
7. Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu lihat ketika anak bermain dan menggunakan handphone?
8. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan dengan tingkah laku anak ketika bermain bersama teman-temannya dan ketika bermain game?

B. Wawancara dengan Anak di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

1. Apakah adek di rumah disayang dan dimanjakan sama Ayah dan Ibu?
2. Siapa saja yang menyayangi adek di rumah?
3. Apakah ketika adek bermain bersama kawan-kawan selalu membawa handphone?
4. Kapan saja adek memakai handphone?
5. Menurut ade kenapa Ayah dan Ibu memberikan handphone kepada adek?
6. Bagaimana ade tahu penggunaan handphone?
7. Apakah Ayah dan Ibu adek memberi tahu penggunaan handphone yang baik dan benar kepada adek?
8. Bagaimana sikap Ayah dan Ibu jika adek berbuat salah?

9. Apakah adek diberikan hadiah dari Ayah dan Ibu jika adek memberikan prestasi?
10. Apa adek diberikan nasehat dan ditegur jika berbuat sakah?

C. Wawancara dengan Masyarakat di Kelurahan Wek III Padangsidimpun

1. Apa saja kegiatan anak-anak yang Bapak/Ibu lihat?
2. Siapa saja yang menjadi teman anak-anak yang Bapak/Ibu lihat?
3. Dimana saja Bapak/Ibu temukan anak-anak?
4. Kapan Bapak/Ibu melihat anak-anak?
5. Mengapa Bapak/Ibu terbiasa melihat anak-anak bermain handphone?
6. Apa tanggapan Bapak/Ibu melihat anak-anak yang aktif bermain handphone?
7. Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu lihat ketika anak sibuk bermain handphone?
8. Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak agar tingkah laku anak tetap terpuji meskipun asyik bermain handphone?

D. Wawancara dengan Kepala Kelurahan Wek III Padangsidimpun

1. Menurut Bapak apa pengaruh yang ditimbulkan ketika anak asyik memakai bermain handphone?
2. Menurut Bapak siapa saja yang memberikan pengaruh buruk kepada anak-anak ketika bermain gadget?
3. Menurut Bapak dimana saja anak-anak bermain gadget?
4. Menurut Bapak kapan anak-anak bermain gadget?
5. Menurut Bapak mengapa anak-anak suka bermain gadget?
6. Menurut Bapak Bagaimana seharusnya tingkah laku terpuji anak pengguna gadget?
7. Apakah menurut Bapak solusi agar komunikasi orangtua kepada anak pengguna gadget berdampak positif?



Gambar anak-anak yang diwawancarai (Naylah, Dea dan Annisa) pada tanggal 29 Desember 2022



Gambar Sarana pendidikan di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan



Gambar anak yang diwawancarai (Maira) pada tanggal 29 Desember 2022



Wawancara dengan para orangtua di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan pada tanggal 31 Desember 2022



Gambar para Orangtua dan Masyarakat di Kelurahan Wek III Padangsidimpuan

Catatan: Informan yang lain tidak bersedia didokumentasikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 16 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Padangsidimpuan,

4 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Tiya Widyastuti Lubis
NIM : 1630100002
Judul Skripsi : **Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget Di Lingkungan Wek III Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprodi KPI

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Barkah Hadamean Hrp, M.I.Kom.
NIP 197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

~~Besedia/ Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP 196606062002121003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP 198807092015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxim III (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 40 /Un.28/F/PP.00.9/01/2023

09 Januari 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Kepala Lingkungan Wek III Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tiya Widyastuti Lubis
NIM : 1630100002
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jalan Bersama I Losung Batu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK PENGGUNA GADGET DI LINGKUNGAN WEK III PADANGSIDIMPUAN**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Lingkungan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Lingkungan I Kelurahan Wek III Padangsidempuan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan :

Nama : Tiya Widyastuti Lubis
NIM : 1630100002
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : FDIK

Benar- benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 28 Desember 2022 di Lingkungan Wek III Padangsidempuan untuk menyusun skripsi dengan judul "**Dampak Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Akhlak Anak Pengguna Gadget di Lingkungan Wek III Padangsidempuan Tahun 2023**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 11 Januari 2023
Kepala Lingkungan I
Kelurahan Wek III Padangsidempuan


Abdullah Diapari